

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU
DINI DENGAN PARTISIPASI IBU MELAKUKAN INISIASI
MENYUSU DINI DI DESA SIGAMA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Sonja Elisna Dewi Siregar
NIM: 16030032P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU
DINI DENGAN PARTISIPASI IBU MELAKUKAN INISIASI
MENYUSU DINI DI DESA SIGAMA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2018**

Skripsi ini Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

**Disusun Oleh :
Sonja Elisna Dewi Siregar
NIM: 16030032P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU
DINI DENGAN PARTISIPASI IBU MELAKUKAN INISIASI
MENYUSU DINI DI DESA SIGAMA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2018**

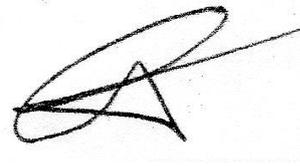
Skripsi ini telah diseminarkan dan di pertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidimpuan

Pembimbing Utama



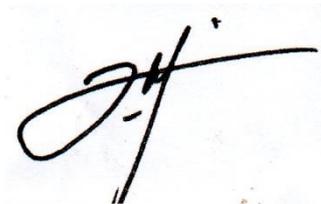
(Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed)

Pembimbing Pendamping



(Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep)

Padangsidimpuan, Maret 2019
Ketua STIKes Aufa Royhan



(Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonja Elisna Dewi Siregar
NIM : 16030032P
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan ” **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Partisipasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini sya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangdimpuan, Maret 2019
Penulis



Sonja Elisna Dewi Siregar
NIM: 16030032P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Sonja Elisna Dewi Siregar
Alamat : Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak
Tempat/tanggal lahir : Aek Haruaya/ 24 November 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No 142773 : Lulus Tahun 1990
2. SMP Negeri I Gunung Tua : Lulus Tahun 1993
3. Sekolah Perawat Kesehatan Rantau Parapat : Lulus Tahun 1996
4. Program Pendidikan Bidan Rantau Parapat : Lulus Tahun 1997
5. Akademi Kebidanan Paluta Husada Gunung Tua : Lulus Tahun 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Karena atas berkat dan Rahmat- Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Partisipasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsisimpulan.

Dalam Proses penyusunan skripsi peneliti banyak mendapatkan bantuan dan Bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, Ketua STIKes Afa Royhan Padangsidimpulan
2. Arinil Hidayah, SKM.M.Kes, SKM, M.KM, Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Afa Royhan Padangsidimpulan.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H, selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku pembimbing pemdamping yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H, selaku ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nefonavrtilova Ritonga, SKM. M.KM, selaku anggota penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STikes AUFA ROYHAN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa datang, mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Masyarakat, Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2018

Peneliti

Sonja Elisna Dewi Siregar
NIM: 16030032P

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusui Dini di dunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal dengan bayi sehat di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 43 orang. Pengambilan Sampel dalam penelitian menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) nilai probabilitas $p=0,011$ ($p<0,05$). Diharapkan bidan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD.

Kata kunci : Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini, Partisipasi Ibu

ABSTRACT

The initiation of breastfeeding in the first hour after birth reduces 22% of the risk of death for babies aged 0-28 days. Instead delaying initiation increases the risk of death by 2.4 times. The World Health Organization (WHO) said the level of Early Breastfeeding Initiation in the world in 2010 was only 43% of the birth rate. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about early breastfeeding initiation and the participation of mothers in carrying out IMD in Sigama village, Padang Bolak sub-district, North Padang Lawas district in 2018. This study uses observational analytic research design with cross sectional approach. The population in this study were all normal maternity mothers with healthy babies in Sigama village, Padang Bolak sub-district, North Padang Lawas regency totaling 43 people. Sampling in the study used a total sampling technique with a total sample of 43 people. Based on the results of this study indicate there is a relationship between knowledge and maternal participation in initiating early breastfeeding (IMD) probability value $p = 0.011$ ($p < 0.05$). It is expected that midwives can provide guidance to mothers to increase knowledge about early breastfeeding initiation because knowledge of early breastfeeding initiation will improve the implementation of IMD practices.

Keywords : Knowledge, Early Breastfeeding Initiation, Mother Participation

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
IDENTITAS PENULIS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Inisiasi Menyusu Dini	7
2.1.1 Tahapan yang dilakukan dalam IMD	7
2.1.2 Manfaat IMD	8
2.1.3 Penghambata Inisiasi Menyusu Dini.....	11
2.2 Pengetahuan.....	13
2.2.1 Defenisi.....	13
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	13
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	14
2.2.4 Cara pengukuran pengetahuan	15
2.2.5 Pengetahuan ibu tentang IMD	16
2.3 Partisipasi Ibu melakukan IMD	18
2.4 Kerangka Konsep.....	25
2.5 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi Penelitian	26
3.3.2 Sampel Penelitian	27
3.4 Alat Pengumpul Data	27
3.5 Prosedur pengumpul Data	28
3.5.1 Data Primer	28
3.5.2 Data Sekunder	28

3.6	Defenisi Operasional.....	28
3.7	Pengolahan dan Analisis Data.....	29
3.5.1	Pengolahan Data	29
3.5.2	Analisis Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN	27
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1	Distribusi sarana kesehatan.....	28
4.1.2	Fasilitas di Puskesmas	28
4.1.3	Fasilitas gedung Puskesmas.....	28
4.1.4	Jumlah Tenaga Kesehatan	29
4.2	Hasil Analisis Univariat	30
4.2.1	Distribusi Karakteristik Responden terhadap pemberian ASI Eksklusif	30
4.3	Analisis Bivariat	32
4.3.1	Pengaruh faktor <i>Predisposisi</i> Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	32
4.3.2	Pengaruh faktor Pendukung Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	33
4.3.3	Pengaruh faktor Pendorong Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	33
BAB V	PEMBAHASAN.....	36
5.1	Analisis Bivariat	36
5.1.1	Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	36
5.1.2	Pengaruh Sikap Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	37
5.1.3	Pengaruh Kelancaran Produksi ASI Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	38
5.1.4	Pengaruh Dorongan Keluarga Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	40
5.1.5	Pengaruh Dorongan Petugas Kesehatan Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	41
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1	Kesimpulan.....	44
6.2	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel 1	Rencana waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.6	Defenisi Operasional.....	28
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur ibu Di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	24
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	25
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	25
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	25
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) Di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	26
Tabel 4.6	Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Partisipasi ibu inisiasi menyusu dini di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.....	36

DAFTAR SKEMA

	halaman
Skema 2.6 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey Pendahuluan
- Lampiran 2 : Surat Balasan Survey Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Informed Consent
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa bahan makanan tambahan sampai usia bayi enam bulan. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI (Kristiyansari, 2009).

Inisiasi menyusui dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan *the best crawl* atau merangkak mencari payudara (Utami, 2008).

Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Roesli, 2008).

Edukasi orang tua, dukungan dari pasangan dan keluarga merupakan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui. IMD merupakan faktor yang terpenting sebagai penentu keberhasilan ASI eksklusif.

Karena dengan IMD, produksi ASI akan terstimulasi sejak dini. IMD juga mempercepat pengeluaran plasenta dan mempercepat pengeluaran ASI (Tamara, 2011).

Banyak dari ibu yang baru melahirkan bayinya tidak mau menyusui pada satu jam pertama. Sedangkan inisiasi menyusui dini besar manfaatnya terhadap keberhasilan menyusui. Inisiasi menyusui dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali (Nurhetti, 2009).

World Health Organization (WHO) menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusui Dini di dunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Di Asia tingkat Inisiasi Menyusui Dini adalah sebesar 38%, khususnya Asia Tenggara sebesar 27%-29% dari bayi yang lahir (Flavia, 2010).

Dalam sebuah survey di Indonesia menunjukkan hanya 4% wanita Indonesia melaksanakan IMD sedangkan yang 96% tidak mempraktekannya. Rata-rata IMD dilakukan kurang dari 1 jam setelah bayi lahir yaitu 29,3%. Angka tertinggi IMD yang dilakukan kurang dari 1 jam di Nusa Tenggara Timur 56,2% dan terendah tercatat di Maluku 13% (Riskesdas, 2010).

Edukasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap. Dalam jurnal yang ditulis Haniarti, di Sulawesi selatan IMD kurang dari 1 jam sebanyak 30,1%. Perilaku menyusui bayi sendiri dianggap sebagian orang sebagai tingkah laku yang tradisional (Herniati, 2012). Pengetahuan ibu tentang IMD sangat penting. Banyak ibu tidak mengetahui tentang IMD. Seringkali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menetek bayi karena ASI belum keluar atau karena ASI yang keluar pertama kali dan berwarna kuning

adalah kotoran dan basi. Hal lainnya yang membuat pemberian ASI tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena lelah, merasa sakit atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Alasan-alasan tersebut tidak seharusnya menyebabkan penundaan IMD (Alfredo st, el, 2008).

Beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerja sama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah, Pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita. Selain itu pemerintah juga sudah memerintahkan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas khusus ibu menyusui di tempat kerja agar ibu tetap bisa menyusui bayinya (Kemenkes, 2015).

Desa Sigama merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa sigama merupakan desa yang masih menjunjung tinggi nilai budaya leluhur atau kepercayaan leluhur. Masyarakat masih oercaya bahwa ASI yang pertama kali keluar merupakan susu basi yang sangat tidak dianjurkan untuk diberikan kepada bayi karena dapat membahayakan kesehatan bayi. Hal tersebut inilah yang menyebabkan penundaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pembantu Sigama pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa sepanjang Januari

sampai Desember 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 116 orang. Untuk bayi yang dilakukan IMD didapatkan hasil sebanyak 44 orang. Dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan berikut ‘adakah hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018’.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu bersalin berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang IMD.
3. Mengetahui praktek IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dan sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya
2. Diharapkan penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai masukan yang berharga dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2007)

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1) Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi sehingga pengetahuan akan tinggi pula.

2) Kultur (budaya dan agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.

4) Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

5) Informasi

Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Dalam penelitian tentang tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang yang menurut Notoatmodjo (2007), apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan praktek IMD.

2.2 Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri menyusu dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit (*skin to skin contact*) antara kulit ibu dengan kulit bayinya (Nurtjahjo dan Paramitia, 2008 dalam Sunansari, 2008).

Di Indonesia pelaksanaan IMD disosialisasikan pada saat Pekan ASI se-Dunia tahun 2007. Pada kesempatan tersebut ibu Presiden Republik Indonesia menghimbau agar para ibu memberi kesempatan pada bayinya untuk menyusu dalam satu jam pertama setelah melahirkan. Oleh karena itu, Ibu Negara juga menghimbau semua petugas kesehatan yang terlibat dalam persalinan, termasuk para dokter dan bidan untuk membantu ibu-ibu melaksanakan IMD segera setelah melahirkan (Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2007). IMD menjadi begitu penting untuk dilakukan karena sejak tahun 2008 dalam Asuhan Persalinan Normal (APN), IMD tersebut merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yang membantu persalinan (Depkes, 2008).

2.2.1. Tahapan yang Dilakukan Bayi dalam IMD

Dikutip dari Roesli (2008), tahapan yang biasanya dilakukan bayi pada saat IMD adalah :

1. Istirahat sebentar dalam keadaan siaga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Memasukkan tangan ke mulut.
3. Menghisap tangan dan mengeluarkan suara
4. Bergerak ke arah payudara dengan aerola sebagai sasaran.
5. Menyentuh puting susu dengan tangannya.

6. Menemukan puting susu.
7. Melekat pada puting susu.
8. Menyusu untuk pertama kalinya.

2.2.2. Manfaat IMD

Menurut Roesli (2008) ada beberapa manfaat yang bisa didapat dengan melakukan IMD adalah :

- a). Menurunkan resiko kedinginan (*hypothermia*).

Bayi yang diletakkan segera di dada ibunya setelah melahirkan akan mendapatkan kehangatan sehingga dapat menurunkan resiko *hypothermia* sehingga angka kematian karena *hypothermia* dapat ditekan.

- b). Membuat pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil.

Ketika berada di dada ibunya bayi merasa dilindungi dan kuat secara psikis sehingga akan lebih tenang dan mengurangi stres sehingga pernafasan dan detak jantungnya akan lebih stabil

- c). Bayi akan memiliki kemampuan melawan bakteri.

IMD memungkinkan bayi akan kontak lebih dahulu dengan bakteri ibu yang tidak berbahaya atau ada antinya di ASI ibu, sehingga bakteri tersebut membuat koloni di usus dan kulit bayi yang akan dapat menyaingi bakteri yang lebih ganas di lingkungan luar.

- d) Bayi mendapat kolostrum dengan konsentrasi protein dan immunoglobulin paling tinggi. IMD akan merangsang pengeluaran oksitosin sehingga pengeluaran ASI dapat terjadi pada hari pertama kelahiran. ASI yang keluar pada hari pertama kelahiran mengandung kolostrum yang memiliki protein dan immunoglobulin dengan konsentrasi paling tinggi. Kolostrum sangat bermanfaat bagi bayi karena kaya akan antibodi dan zat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang sangat dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya .
- e). Mendukung keberhasilan ASI Eksklusif
Bayi yang diberikan kesempatan menyusu dini akan mempunyai kesempatan lebih berhasil menyusu Eksklusif dan mempertahankan menyusu dari pada yang menunda menyusu dini.
- f). Membantu pengeluaran plasenta dan mencegah pendarahan
Sentuhan, kuluman dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang sekresi hormon oksitosin yang penting untuk menyebabkan rahim kontraksi yang membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi pendarahan sehingga mencegah anemia, merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayinya serta merangsang pengaliran ASI dari payudara.
- g). Membantu bayi agar memiliki keahlian makan di waktu selanjutnya
- h). Ibu dan ayah akan sangat bahagia bertemu dengan bayinya pertama kali di dada ibunya .

2.2.3 Penghambat Inisiasi Menyusu Dini

Berikut ini beberapa pendapat yang menghambat terjadinya kontak dini kulit ibu dengan kulit bayi menurut Roesli (2008) yaitu :

1. Bayi kedinginan

Berdasarkan Penelitian dr Niels Bergman (2005) ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 1°C lebih panas daripada suhu dada ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan, suhu dada ibu akan turun 1°C. Jika bayi kedinginan suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi.

2. Setelah melahirkan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya

Seorang ibu jarang terlalu lelah untuk memeluk bayinya segera setelah lahir. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit serta saat bayi menyusui dini membantu menenangkan ibu.

3. Tenaga Kesehatan kurang tersedia

Saat usia bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat menjalankan tugas. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu. Lihat ayah atau keluarganya terdekat untuk menjaga bayi sambil memberikan dukungan pada Ibu.

4. Kamar bersalin atau kamar operasi sibuk

Dengan bayi diatas ibu, ibu dapat dipindahkan keruang pulih atau kamar perawatan. Beri kesempatan pada bayi untuk meneruskan usahanya mencapai payudara dan menyusui dini.

5. Ibu harus dijahit

Kegiatan merangkak mencari payudara terjadi diarea payudara.yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu.

6. Suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonore (*gonorhea*) harus segera diberikan setelah lahir
7. Bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur
Menunda memandikan bayi berarti menghindarkan hilangnya panas badan bayi. Selain itu, kesempatan vernix (zat lemak putih yang melekat pada bayi) meresap, melunakkan dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir. Penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusui dini selesai.
8. Bayi kurang siaga
Pada 1 -2 jam pertama kelahirannya, bayi sangat siaga (*alert*). Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat yang diasup ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk bonding (ikatan kasih sayang).
9. Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain (cairan *prelaktal*)
Kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang dapat dipakai pada saat itu.
10. Kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya bagi bayi
Kolostrum sangat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Selain sebagai imunisasi pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum melindungi dan mematangkan dinding usus yang masih muda.

2.2.4 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Suryoprajogo (2009) manfaat inisiasi menyusu dini adalah:

1. Anak yang dapat menyusu dini lebih mudah menyusu di kemudian hari sehingga kegagalan menyusu akan jauh berkurang. Selain mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk bayi, pemberian ASI eksklusif juga menurunkan angka kematian
2. Mengakrabkan hubungan antara ayah, ibu dan bayinya. Dengan melakukan IMD pada jam-jam pertama saat melahirkan, ayah, ibu dan bayi bisa bersatu. Sambil bayi mencari puting susu ibunya, ayahnya bisa mengazankan bayi itu di dada ibunya.
3. IMD penting agar bayi mendapat kekebalan. Sebab saat bayi bersentuhan langsung dengan ibunya, bayi tertular kuman. Oleh karena ibu telah memiliki kekebalan, kekebalan itu kemudian disalurkan lewat ASI
4. IMD juga bermanfaat agar ibu lebih mudah terstimulus menyusui. Bayi yang menyentuh dada ibu akan membuat ibu mendapatkan rangsangan sensorik yang kemudian memerintah otak untuk memproduksi hormon oksitosin dan prolaktin
5. IMD dan ASI eksklusif membuat bayi lebih sehat, cerdas dan saleh
6. Dengan inisiasi menyusu dini 22% angka kematian bayi bisa diturunkan. Menunda inisiasi menyusu dini berarti juga meningkatkan angka kematian pada bayi
7. IMD dapat menyukseskan program Millenium Development Goals (MGDS). MGDS adalah program yang mempunyai tujuan diantaranya pengentasan kemiskinan dan kelaparan. Pemberian ASI eksklusif juga

dapat mengurangi kemiskinan karena ASI sangat ekonomis dibandingkan susu formula. Selain itu, pemberian ASI juga dapat mengurangi angka kematian anak dibawah 5 tahun.

Menurut DepKes RI (2007) keuntungan menyusui dini untuk bayi :

1. Makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi
2. Memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi
3. Meningkatkan kecerdasan
4. Membantu bayi mengkoordinasikan hisap, telan dan napas
5. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu – bayi
6. Mencegah kehilangan panas
7. Merangsang kolostrum segera keluar

Menurut DepKes RI (2007) keuntungan menyusui dini untuk ibu :

1. Merangsang produksi oksitosin dan prolaktin
2. Meningkatkan keberhasilan produksi ASI
3. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-bayi

Memulai menyusui dini menurut DepKes RI (2007) :

1. Mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah
2. Meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya bayi disusui
3. Merangsang produksi susu
4. Memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir.

Menyusui segera setelah lahir merupakan penentu untuk keberhasilan penerapan ASI eksklusif. Langkah pertama bidan harus mengupayakan siap menyusui segera setelah lahir, bayi mau dan mampu menyusu kepada ibunya sebelum setengah jam setelah persalinan. Keuntungan yang diperoleh bayi mencakup aspek psikologi, fisiologis (perdarahan pascapartum berkurang, proses involusio dipercepat) dan dapat mencegah terjadinya infeksi pascapartum pada ibu (Sri Purwanti, 2004).

2.3 Pengetahuan Bidan Tentang IMD

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni :

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation*, yakni menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial*, orang yang telah mulai mencoba perilaku baru.

- 5) *Adaption*, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya sendiri terhadap stimulus.

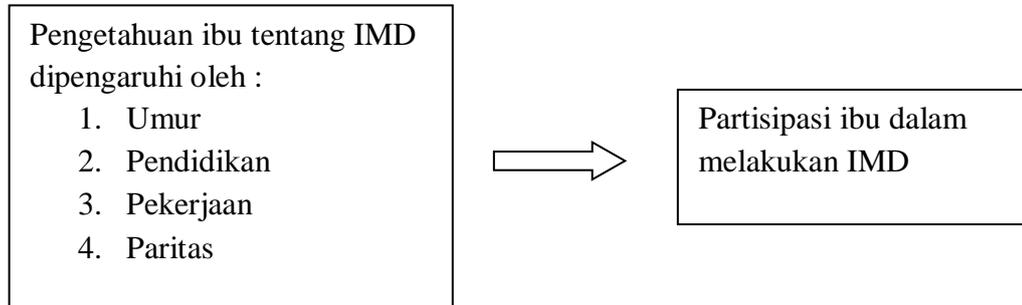
Berdasarkan penelitian Idris (2009) menyatakan bahwa pengetahuan petugas penolong persalinan, merupakan salah satu peran yang berarti terhadap praktek inisiasi menyusui dini. Informasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dominan didapatkan dari bidan yang menangani pemeriksaan kehamilan dan persalinan, yang menjadi masalah karena informasi tersebut tidak selamanya disampaikan bidan jauh sebelum praktek IMD dilakukan, bahkan terkadang diberi tahu sesaat setelah melahirkan. Namun yang paling dominan, adalah yang mendapatkan informasi saat pemeriksaan kehamilan. Dengan pengetahuan seorang bidan terhadap IMD maka dapat menginformasikan pada pasien yang datang memeriksakan kehamilannya mengenai ASI Eksklusif maupun IMD, meskipun terkadang informasi itu diberikan pada umur kehamilan yang mendekati persalinan. Keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan masih adanya ibu yang ragu mengambil keputusan untuk IMD.

2.4 Pengetahuan Ibu tentang IMD

Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap IMD. Berdasarkan penelitian Aji (2012) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan pelaksanaan IMD pada kelompok dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih tinggi 1,6 kali dibandingkan kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah.

2.5 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah :



2.6 Hipotesa

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini terhadap partisipasi ibu terhadap IMD
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini terhadap partisipasi ibu terhadap IMD

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* model untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini terhadap partisipasi ibu dalam melaksanakan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d Juni 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin normal dengan bayi sehat yang bersalin di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

3.3.2. Sampel

Sampel dari penelitian ini yaitu ibu bersalin normal dengan bayi sehat di desa Sigama. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *insidental sampling* yaitu semua ibu bersalin dengan bayi sehat pada saat penelitian ini berlangsung dijadikan sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ibu bersalin normal
- b. Bayi sehat
- c. Ibu bisa membaca dan menulis
- d. Menyatakan bersedia menjadi responden

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, ibu tentang inisiasi menyusui dini yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Padang Bolak, yaitu data mengenai demografi penduduk serta gambaran umum mengenai Kecamatan Padang Bolak dan data pendukung lainnya.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

3.5.1 Variabel Bebas

Pengetahuan ibu tentang IMD adalah kemampuan ibu bersalin untuk mengingat, berpikir dan menjelaskan tentang inisiasi menyusui dini yang diukur berdasarkan kemampuan ibu dalam menjawab kuesioner dengan benar, dari hasil tersebut memberikan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini.

Kriteria pengetahuan ibu bersalin dilahan :

- a) Mengetahui definisi IMD
- b) Mengetahui langkah-langkah IMD
- c) Mengetahui pentingnya IMD

d) Mengetahui faktor yang menghambat IMD

e) Mengetahui manfaat IMD

Skor tingkat pengetahuan dalam penelitian dituliskan dalam persentase (Arikunto, 2006) :

Tingkat pengetahuan Baik : dengan skor 76 – 100%

Tingkat pengetahuan Cukup : dengan skor 56 – 75%

Tingkat pengetahuan tidak Baik : dengan skor 40 – 55%

Skala yang digunakan adalah skala ordinal.

3.5.2 Variabel terikat

Praktek inisiasi menyusui dini adalah perilaku ibu bersalin yang menyusui anaknya segera setelah melahirkan dengan cara meletakkan bayi didada ibunya yang sudah dialasi kain kering dan bayi dibiarkan merangkak untuk mencari payudara ibunya. Diukur dengan :

a) Melakukan inisiasi menyusui dini

b) Tidak melakukan inisiasi menyusui dini

Skala yang digunakan adalah skala nominal.

3.5.3 Karakteristik responden.

a) Umur ibu

Umur ibu adalah umur ibu yang sesuai dengan jawaban pada kuesioner pada waktu penelitian

b) Pendidikan ibu.

Pendidikan ibu adalah pendidikan formal terakhir dari ibu.

c) Pekerjaan ibu.

Pekerjaan ibu adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dalam melayani keluarga dan mencari nafkah apabila ibu bekerja.

d) Paritas Ibu

Paritas ibu adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu baik lahir hidup ataupun mati

3.6 Analisis Data

Setelah semua data dari responden terkumpul, data tersebut diolah secara komputerisasi dengan langkah SPSS 12.0 *for windows* dan disajikan dalam bentuk tabel dan dipresentasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Yaitu memeriksa data yang sudah terkumpul untuk meneliti kelengkapan jawaban responden sesuai kuesioner yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara semua pertanyaan yang diberikan dengan jawaban.

b. *Coding*

Memberikan kode angka pada instrumen penelitian untuk memudahkan dalam analisis data. Misalnya skala penelitian satu untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban salah.

c. *Tabulating*

Memasukan data jawaban dari responden dalam tabel sesuai dengan skor jawaban kemudian dimasukkan dalam master tabel yang telah disiapkan.

2. Analisa data.

Data dianalisis secara deskriptif maupun analitik.

a. Analisa *Univariat*

Menganalisa variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan *Chi - Square*.

(Sugiyono, 2005)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dengan Partisipasi ibu melakukan IMD di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 dengan jumlah ibu sebanyak 43 orang pasien. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat berikut ini:

4.1.1 Hasil Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur ibu Di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<25-35 Tahun	18	41,9
2.	>35 Tahun	25	58,1
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas responden pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas pada kelompok umur < 25-35 tahun sebanyak 18 orang (41,9%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	18	41,9
2.	PNS	16	37,2
3.	Wiraswasta	9	20,9
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 18 orang (41,9%), dan minoritas pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang (20,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendidikan Rendah (SD, SMP)	22	51,2
2.	Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	21	48,8
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas responden pada kelompok pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 22 orang (51,2%) dan minoritas responden pada kelompok pendidikan tinggi sebanyak 21 orang (48,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	20,9
2.	Cukup	27	62,8
3.	Kurang	7	16,3
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (62,8%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,3%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) Di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

No	Partisipasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak berpartisipasi	18	41,9
2.	Berpartisipasi	25	58,1
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas responden responden berpartisipasi dalam melakukan IMD sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas responden tidak berpartisipasi dalam melakukan IMD sebanyak 18 orang (41,9%).

4.2 Hasil Bivariat

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi IMD

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Partisipasi ibu inisiasi menyusu dini di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

Pengetahuan	Berpartisipasi				Total	X ²	Nilai p
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	F	%	F	%	F	%	
1. Baik	1	5,6	8	32	9	20,9	
2. Cukup	11	61,1	16	64	27	62,8	8,688
3. Kurang	6	33,3	1	4	7	16,3	0,013
Total	18	100	25	100	43	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 9 orang mayoritas ikut berpartisipasi dalam melakukan IMD sebanyak 8 orang (32%). Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 27 orang, mayoritas ikut berpartisipasi melakukan IMD sebanyak 16 orang (64%). Dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang mayoritas tidak berpartisipasi dalam melakukan IMD sebanyak 6 orang (33,3%). Hasil *chi square* pada nilai $X^2=8,688$, berdasarkan nilai probabilitas $p=0,013$ ($p<0,05$) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusu dini (IMD).

.BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dengan partisipasi ibu melaksanakan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018, maka di dapat hasil sebagai berikut :

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Distribusi Frekuensi Umur ibu DI Desa Sigama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin normal di desa Sigama berumur > 35 tahun sebanyak 25 orang (58,1%) Dimasa ini seorang wanita memulai kodratnya sebagai seorang wanita yaitu hamil, bersalin dan menyusui bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil Trimester III dalam persiapan laktasi di Kabupaten Pekalongan menemukan bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang kuat terhadap keberhasilan IMD. Usia > 35 tahun merupakan usia matang dimana pada usia ini kematangan dari fisik maupun psikologis akan mempengaruhi pengetahuannya yang berpengaruh pada partisipasi sehingga pada penelitian ini responden memiliki partisipasi yang tinggi.

5.1.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu DI desa Sigama

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden, sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 18 orang (41,9%). Sebagai ibu rumah tangga seseorang lebih banyak untuk memberikan ASI secara eksklusif dan mempunyai waktu lebih banyak untuk bersosialisasi dengan ibu-ibu balita yang

mengikuti posyandu, kegiatan RT dan RW, arisan PKK untuk dapat menambah informasi atau saling bertukar pengetahuan dan pengalaman tentang IMD dan pemberian ASI sedini mungkin, sehingga mereka siap untuk melakukan praktek IMD.

5.1.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Sigama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 22 orang (51,2%). Menurut pendapat Roesli yang dikutip oleh Nurfitriana (2015) yaitu makin tinggi pendidikan makin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai Inisiasi menyusui Dini.

Pendidikan merupakan sarana formal seorang wanita untuk memperoleh pengetahuan. Di dalam proses pendidikan formal seorang wanita akan belajar pengetahuan mulai dari tahap tahu sampai dengan evaluasi sebuah pengetahuan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula informasi yang diterima sehingga mempengaruhi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

5.1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Imd di desa Sigama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (62,8%) di Desa Sigama Kecamatan

Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan banyaknya sumber informasi akan menambah pengetahuan seseorang yang lebih luas, sedangkan di era globalisasi ini pengetahuan mudah didapatkan melalui media elektronik maupun media cetak.

Pendapat Notoatmodjo yang dikutip oleh Kusumawati (2010) menyatakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

5.1.5 Partisipasi ibu dalam melakukan IMD di Desa Sigama

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian responden ikut berpartisipasi dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 25 orang (58,1%). Partisipasi responden dalam melakukan IMD sebagian besar spontan memeluk bayinya selain itu melakukan kontak visual serta ibu membelai bayinya.

Partisipasi tinggi responden dipengaruhi oleh usia. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap partisipasi terhadap kegiatan yang ada. Kelompok usia > 35 tahun atau usia yang sudah matang terdapat keterikatan moral pada nilai masyarakat lebih baik dan cenderung berpartisipasi (Efendi, 2014).

Responden sebagian kecil tidak berpartisipasi dalam IMD sebanyak 18 orang (41,9%). Mayoritas perilaku kurang partisipatif pada partisipasi ibu dalam berkomunikasi dengan bayi. Perilaku kurang partisipatif ibu tidak melakukan komunikasi dengan karena ibu beranggapan bahwa bayi belum bisa diajak

komunikasi. Komunikasi dengan bayi dapat mempererat kasih sayang dan rasa aman bagi bayi dan ibu. Komunikasi akan meningkatkan hubungan batin bayi dan ibu, pada pelaksanaan IMD ini bayi akan mengalami penurunan stress hormonal dan diyakini dapat mengurangi kejadian depresi saat melahirkan (Pratiwi, 2015).

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi melakukan IMD

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) nilai probabilitas $p=0,011$ ($p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan partisipasi ibu melakukan IMD dengan nilai $p=0,009$ dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu melakukan IMD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2016) dengan judul Hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RB Harapan Bunda Pajang dengan nilai $p=0,000$ dimana terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan praktek inisiasi menyusui dini di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta.

Menurut Notoatmodjo (2012) terdapat 6 tingkatan pengetahuan dimana pada tingkat ke 3 yaitu Aplikatif, yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru. Sedangkan pada ibu yang pengetahuannya cukup dan kurang yang tidak melakukan praktek inisiasi menyusui dini, ada beberapa hal yang menghambat IMD diantaranya adalah takut bayinya kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya pada 1 jam pertama, tenaga kesehatan kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek IMD.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melaksanakan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi umur responden sebagian besar ibu bersalin normal di desa Sigama berumur > 35 tahun sebanyak 25 orang (58,1%), distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 18 orang (41,9%), distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar responden berada pada kelompok pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 22 orang (51,2%), dan distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (62,8%)
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melaksanakan IMD di desa Sigama didapatkan nilai probabilitas $p=0,013$ ($p<0,05$)

6.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bidan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD.

2. Bagi Responden

Diharapkan ibu hamil untuk selalu mencari informasi dan pengetahuan tentang IMD sehingga dalam persalinan nanti dapat melaksanakan praktek IMD.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat menambah referensi dan memperkuat penelitian terdahulu serta menambah informasi tentang inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo. Lucas. 2008. Breast feeding in rural people. National Journal of Community Medicine Vol 3 Issue 2 April-June
- Arikunto. S., 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Depkes. RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar. 2014
- Efendi. 2014. Partisipasi Masyarakat. Surabaya. Biro Humas Jatim
- Herniati. 2012. Pengaruh Edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu hamil di Kota Pare-pare. Jurnal MKMI. Vol 8
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta
- Kusumawati. A. 2016. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RB Harapan Bunda Pajang Tahun 2016, Skripsi Program Studi Diploma IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Notoatmodjo. S. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Novianti. 2015. Faktor Pendukung Keberhasilan praktik Inisiasi Menyusu Dini di RS Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta
- Nurvitriana. 2015. Partisipasi suami dalam pemberian ASI Eksklusif di desa Sentul Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal* Program Studi D III Kebidanan FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Oktaria. M. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini, dan Penolong Persalinan terhadap Pemberian Makanan Prelaktal pada Bayi 0-5 Bulan di Wilayah Puskesmas Balai Agung Kota Sekayu Tahun 2012, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Depok
- Roesli,Utami, 2008. Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta. Nuha Medika

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung. ,
CV. Alfabeta

Tamara. M. 2011. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI
Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Indonesian Journal of
Obstetric and Gynecology. Vol.35

Ulandari. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada pasien
pasca persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Palembang

Pratiwi. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini
(IMD) dengan Partisipasi Ibu melakukan IMD di Ruang Bersalin R.S Wawa
Husada. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas
Muhammadiyah. Malang

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Desa Sigama
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa STIKes Auфа Royhan Padangsidimpuan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Nama : Sonja Elisna Dewi Siregar

Nim : 16030032P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul” **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Partisipasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Sonja Elisna Dewi Siregar)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sonja Elisna Dewi Siregar, mahasiswi STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Partisipasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018”**

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang Bolak , Juli 2018

Responden

(.....)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDEMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://:stikes.aufa.ac.id

Nomor : 412/SAR/E/PB/XII/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 23 Desember 2017

Kepada Yth.
Kepala Desa Sigama
di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

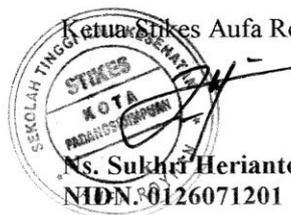
Nama : Sonja Elisna Dewi Siregar

NIM : 16030092P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Desa Sigama dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD Di Desa Sigama Kelurahan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Ms. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NIDN. 0126071201



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA SIGAMA

Sigama, 26 Maret 2018

Nomor : 84/041/KD/2018
Lampiran :
Perihal : Balasan Survei Pendahuluan

Berdasarkan Surat Nomor : 412/SAR/E/PB/XII/2017, tentang Izin Survei Pendahuluan penulisan skripsi prodi S-1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, kami memberikan izin survey pendahuluan bagi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Sonja Elisna Dewi Siregar**
NIM : 16030092P
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017.

Demikian Surat Balasan Survei Pendahuluan ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih,





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: stikes.afa.ac.id

Nomor : 1527/SAR/I/PB/VIII/2018

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Sigama
di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sonja Elisna Dewi Siregar

NIM : 16030092P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Desa Sigama dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD Di Desa Sigama Kelurahan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes Afa Royhan Padangsidempuan




Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NIDN. 0126071201



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA SIGAMA**

Sigama, 02 September 2018

Nomor : 323/041/KD/2018.
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Berdasarkan surat nomor :1527/SAR/I/PB/VIII/2018, tentang Izin Penelitian penulisan prodi S-1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, kami memberikan penelitian bagi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Sonja Elisna Dewi Siregar**
NIM : 16030092P
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Demikian surat balasan Penelitian Pendahuluan ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih,



KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU
DINI (IMD) DENGAN PARTISIPASI IBU MELAKUKAN IMD
DI DESA SIGAMA KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2018

A. Karakteristik Responden

No. Responden :

Umur : > 25 – 35 tahun
 < 35 tahun

Pekerjaan : IRT
 PNS
 Wiraswasta
 Lain-lain

Pendidikan : Pendidikan rendah (SD, SMP)
 Pendidikan Tinggi (SMA, PT)

B. Pengetahuan Responden

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar

1. Apakah yang dimaksud dengan ASI eksklusif?
 - a. Makanan alamiah bagi bayi sampai usia 2 tahun
 - b. Pemberian ASI ditambah susu formula sampai usi 6 bulan
 - c. Bayi hanya diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan
2. Apakah yang dimaksud dengan IMD?
 - a. Bayi dibiarkan menyusu sendiri segera setelah lahir
 - b. Menyusui bayi ketika ibu benar-benar siap memberikan ASI

- c. Menyusui bayi setelah bayi diberikan susu formula untuk latihan menghisap

3. Bagaimana tahapan yang dilakukan pada bayi saat melakukan IMD?
 - a. Setelah bayi lahir langsung dibersihkan dan dibedong, dan diletakkan di atas dada ibu dan membiarkan bayi mencari puting ibu
 - b. Setelah bayi dibersihkan, bayi diletakkan di atas dada ibu dan membiarkan bayi mencari puting ibu dalam waktu kurang dari satu jam setelah bayi lahir
 - c. Setelah bayi lahir, dibersihkan, dibedong, dan disusui oleh ibu

4. Kapankah IMD dilakukan?
 - a. Segera setelah bayi lahir
 - b. Setelah bayi dimandikan
 - c. Setelah bayi diberikan susu formula

5. Apakah yang dimaksud dengan kolostrum?
 - a. Susu yang keluar pertama kali ke luar setelah melahirkan dan berwarna Kekuningan
 - b. Susu yang keluar selama hamil
 - c. Susu yang keluar setelah ibu di rawat inap

6. Apakah manfaat dari pemberian kolostrum?
 - a. Mengandung zat antibodi untuk melindungi bayi dari infeksi
 - b. Membuat bayi menjadi kuning
 - c. Membuat bayi menjadi kurus

7. Apakah manfaat dari IMD?
 - a. Menurunkan resiko *hypothermia* pada bayi
 - b. Agar bayi sehat
 - c. Agar bayi tenang

8. Apakah manfaat IMD bagi ibu?
 - a. Membantu pengeluaran plasenta dan mencegah pendarahan pada ibu
 - b. Bayi memiliki kemampuan melawan bakteri
 - c. Ibu lebih sehat

9. Apa sajakah kandungan zat gizi yang dibutuhkan bayi?

- a. Karbohidrat dan lemak saja
 - b. Protein dan vitamin saja
 - c. Karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral
10. Kapanakah sebaiknya bayi diberikan makanan tambahan?
- a. Setelah bayi berusia 2 tahun
 - b. Setelah bayi berusia 1 tahun
 - c. Setelah bayi berusia 6 bulan

C. Partisipasi Responden Melakukan IMD

1. Ibu mencari tahu informasi tentang IMD
 - Ya
 - Tidak
2. Ibu meminta ibu dan bayi dirawat dalam 1 kamar
 - Ya
 - Tidak
3. Apakah ibu setuju menyusui bayi segera setelah bayi lahir?
 - Ya
 - Tidak
4. Apakah ibu meminta kepada tenaga kesehatan yang membantu ibu saat persalinan untuk membantu ibu melakukan IMD?
 - Ya
 - Tidak
5. Apakah ibu melakukan IMD segera setelah bayi lahir pada saat persalinan?
 - Ya
 - Tidak
6. Ibu melarang tenaga kesehatan yang menolong persalinan memberikan cairan prelaktal, dot/empeng pada bayi
 - Ya
 - Tidak
7. Apakah ibu ikut menopang badan bayi, terutama leher, bahu dan bokong bayi saat melakukan IMD?
 - Ya

Tidak

8. Apakah ibu mendekap bayi pada saat melakukan IMD?

Ya

Tidak

9. Apakah ibu membantu bayi menemukan puting susu ibu?

Ya

Tidak

10. Apakah ibu memposisikan kepala bayi lebih rendah dari payudara ibu pada saat IMD?

Ya

Tidak

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	7	7.1	16.3	16.3
	Cukup	27	27.6	62.8	79.1
	Baik	9	9.2	20.9	100.0
	Total	43	43.9	100.0	
Missing	System	55	56.1		
Total		98	100.0		

Partisipasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak berpartisipasi	18	18.4	41.9	41.9
	berpartisipasi	25	25.5	58.1	100.0
	Total	43	43.9	100.0	
Missing	System	55	56.1		
Total		98	100.0		

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>25-35 Tahun	18	18.4	41.9	41.9
	>35 Tahun	25	25.5	58.1	100.0
	Total	43	43.9	100.0	
Missing	System	55	56.1		
Total		98	100.0		

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	18	18.4	41.9	41.9
	PNS	16	16.3	37.2	79.1
	Wiraswasta	9	9.2	20.9	100.0
	Total	43	43.9	100.0	
Missing	System	55	56.1		
Total		98	100.0		

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD, SMP	22	22.4	51.2	51.2
	SMA, PT	21	21.4	48.8	100.0
	Total	43	43.9	100.0	
Missing	System	55	56.1		
Total		98	100.0		

Crosstabs

Pengetahuan * Partisipasi Crosstabulation

			Partisipasi		Total
			tidak berpartisipasi	berpartisipasi	
Pengetahuan	kurang	Count	6	1	7
		Expected Count	2.9	4.1	7.0
	Cukup	Count	11	16	27
		Expected Count	11.3	15.7	27.0
	Baik	Count	1	8	9
		Expected Count	3.8	5.2	9.0
Total	Count	18	25	43	
	Expected Count	18.0	25.0	43.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.042 ^a	2	.011	.011	
Likelihood Ratio	9.947	2	.007	.012	
Fisher's Exact Test	8.688			.013	
Linear-by-Linear Association	8.597 ^b	1	.003	.004	.003
N of Valid Cases	43				

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,93.

b. The standardized statistic is 2,932.

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sonja Elisna Dewi Siregar
 Nim : 16030092P
 Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
 2. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1		ACC judul		
2	29/1-2018	BAB 1,2,3	Perbaiki semua sesuai dengan komentar pd draft proposal	
3	3/2-2018	BAB 1,2,3	Perbaiki sesuai saran	
4	7/2-2018	BAB 1,2,3	Perbaiki sesuai saran pd draft proposal - lanjut pembimbing 2	
5	12/02-2018	BAB-1,2,3 kuesioner	perbaiki kuesioner - lanjut pembimbing 2	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sonja Elisna Dewi Siregar
 Nim : 16030092P
 Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
 2. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
		judul	- Ake judul	
		BAR 1	- perbaiki margin pembatas	
		BAR	- perbaiki semua car 1. buat car pengukuran per 2. buat perbaikan di bagian konsep	
		BAR 3	- buat dasar pemilih cepat. - buat pengelompokan	
	24/2-18	AU	- perbaiki EK - perbaiki DO alat pengumpul data - perbaiki keizeran	

17/3-18

- perbaiki semua
- car
- alat pengumpul data



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sonja Elisna Dewi Siregar
 NIM : 16030092P
 Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
 2. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	19/3. 2018	BU	- lengkapi proposal Skripsi - buat PP.	
	12/4 - 2018	All	- lengkapi berkas sesuai saran	
	30 Mei '18	All	Acc Ujian	

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sonja Elisma Dewi Siregar
 Nim : 16030092P
 Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed
 2. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	23/8/18	BAB 4-6	- Tambahkan Master tabel. ~	
2.	30/8/18	BAB 4-6	~ Perbaiki kesimpulan	
3.	8/9/18	BAB 4-6	~ Perbaiki ~ lengkapi	
4	12/9-18	BAB 4-6	- perbaiki - lengkapi	
5.	13/9-18	BAB 4-6	ACC ujian hasil	
			Ace g	